

**PENGARUH KEGIATAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP  
HASIL BELAJAR PAI SANTRI  
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

**Disusun Oleh:**

**ROHMATUL LAILI MAHMUDAH**

**NIM: 14410150**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ROHMATUL LAILI MAHMUDAH**

NIM : 14410150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Keaktifan Berorganisasi  
Terhadap Hasil Belajar PAI Santri di Madrasah  
Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Mahasiswa,



**Rohmatul Laili Mahmudah**  
NIM. 14410150

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatul Laili Mahmudah

NIM : 14410150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Rohmatul Laili Mahmudah**  
NIM. 14410150



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : RohmatulLaili Mahmudah

NIM : 14410150

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar PAI Santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Pembimbing

Dr. Sukirman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-030/Un.02/DT/PP.05.3/3/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH KEGIATAN KEAKTIFAN BERORGANISASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SANTRI  
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohmatul Laili Mahmudah

NIM : 14410150

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 Februari 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 20 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

QS.Ali Imron: 104<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil), hal. 63.

PERSEMBAHAN

**Atas karunia Allah Subhanahu Wata'ala**  
**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada**  
**Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui agama yang haq yaitu agama Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian tentang Pengaruh Organisasi Santri Terhadap Hasil PAI Santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Direktur Madrasah, waka bagian kurikulum beserta para Bapak dan Ibu Guru Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Kedua orangtuaku, yang tak jemu-memu memberiku doa dan semangat setiap hari.
8. Sahabat-sahabatku di organisasi, teruslah berjuang. Bangsa ini membutuhkan kalian di masa depan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Februari 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**Rohmatul Laili Mahmudah**  
SUNAN KALIJAGA  
NIM. 14410150  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**ROHMATUL LAILI MAHMUDAH.** *Pengaruh Kegiatan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar PAI Santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni hasil belajar, belajar sendiri adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor instrumental, serta kondisi fisiologis. Hal ini dikarenakan proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Segala kegiatan yang dilakukan di luar kelas juga merupakan proses belajar, karena dengan pengalaman yang didapatkan di luar kelas siswa terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Itulah mengapa terdapat begitu banyak organisasi yang disediakan oleh sekolah agar *Soft Skill* siswa dapat dikembangkan. Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta terdapat enam organisasi santri dan tiga diantaranya adalah organisasi ortom. Beragamnya organisasi santri di sekolah, maka pengalamannya pun beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh organisasi santri terhadap hasil belajar. Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara organisasi santri dengan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni pengurus organisasi tahun 2017/2018 Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 santri yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket organisasi santri dan nilai PTS PAI. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment Karl Pearson* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23.0 of windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keaktifan berorganisasi santri dalam kategori sedang. 2) hasil belajar PAI dalam kategori sedang. 3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara organisasi santri terhadap hasil belajar PAI. Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,076 dengan angka probabilitas sebesar 0,690 ( $p > 0,05$ ), dengan demikian  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Kunci Kata:** Pengaruh, Organisasi Santri, Hasil Belajar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Hipotesis Penelitian .....	34
G. Metode Penelitian .....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	49
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis Sekolah.....	51
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Sekolah .....	51

C. Visi dan Misi Sekolah .....	55
D. Struktur Organisasi .....	57
E. Sarana dan Prasarana .....	58
F. Pengembangan Madrasah .....	59
<b>BAB III : ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	
A. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	66
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	70
C. Uji Prasyarat Analisis.....	77
D. Uji Hipotesis Penelitian .....	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peta Konsep Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar PAI Santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.....	33
Tabel 1.2	Variabel Penelitian .....	35
Tabel 1.3	Skor Alternatif jawaban Kuesioner .....	39
Tabel 1.4	Kisi-Kisi Instrumen Organisasi Santri.....	40
Tabel 1.5	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Kuefisien Korelasi.....	45
Tabel 2.1	Struktur Organisasi .....	57
Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Angket Organisasi Santri.....	67
Tabel 3.2	Hasil Uji Reliabilitas Angket Organisasi Santri .....	69
Tabel 3.3	Deskripsi Data Keaktifan Berorganisasi.....	71
Tabel 3.4	Batas Interval Keaktifan Berorganisasi .....	71
Tabel 3.5	Kategori Keaktifan Berorganisasi .....	72
Tabel 3.6	Hasil Belajar PAI Santri Pengurus Organisasi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	72
Tabel 3.7	Deskripsi Hasil Belajar PAI Santri.....	74
Tabel 3.8	Batas Interval Hasil Belajar PAI .....	75
Tabel 3.9	Kategori Hasil Belajar .....	76
Tabel 3.10	Uji Normalitas Data.....	77
Tabel 3.11	Hasil Uji Linieritas Organisasi Santri dengan Hasil Belajar PAI.....	78

Tabel 3.12 Hasil Uji Korelasi Product Moment Karl Pearson ..... 79



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Keaktifan Berorganisasi .....72
- Gambar 3.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar.....77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Penelitian .....	90
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	91
Lampiran 4	Angket Penelitian .....	93
Lampiran 5	Data Input Angket Penelitian .....	97
Lampiran 6	Surat Penunjukkan Pembimbingan Skripsi .....	99
Lampiran 7	Bukti Seminar Proposal .....	100
Lampiran 8	Fotokopi Berita Seminar Proposal .....	101
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Skripsi .....	102
Lampiran 10	Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur DIY .....	104
Lampiran 11	Surat Permohonan Izin Penelitian Sekolah.....	105
Lampiran 12	Fotokopi Serifikat Sospem .....	106
Lampiran 13	Fotokopi Serifikat OPAK .....	107
Lampiran 14	Fotokopi Serifikat IKLA/ TOAFL .....	108
Lampiran 15	Fotokopi Serifikat TOEC/ TOEFL .....	109
Lampiran 16	Fotokopi Serifikat TIK .....	110
Lampiran 17	Fotokopi Serifikat Magang II .....	111
Lampiran 18	Fotokopi Serifikat Magang III .....	112
Lampiran 19	Fotokopi Serifikat KKN .....	113



Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup ..... 114



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai hasil belajar berarti sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah melakukan usaha.<sup>2</sup> Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>3</sup> Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tentu mengalami sebuah proses belajar, baik kegiatan belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam kegiatan belajar di sekolah terdapat begitu banyak interaksi sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru, sehingga proses belajar dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. Apabila seluruh komponen sekolah terlibat dalam proses belajar maka tujuan dari belajar akan tercapai.

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap mental dan perilaku. Dalam hal ini bukti tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan

---

<sup>2</sup> Sujana Nana, *Dasar-dasar Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 40.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 13.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 41.

belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>5</sup> Inilah mengapa proses belajar yang telah terjadi pada diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor instrumental, serta kondisi fisiologis.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Segala kegiatan yang dilakukan di luar kelas juga merupakan proses belajar. Karena dengan pengalaman yang didapatkan di luar kelas, siswa terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Itulah mengapa terdapat begitu banyak organisasi yang disediakan oleh sekolah agar *Soft Skill* siswa dapat dikembangkan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran untuk segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuh, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan perilaku manusia akibat belajar dalam suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran untuk segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuh, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah berbasis pesantren yang terkemuka di Yogyakarta, pendidikan agama islam di

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 175.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal.176.

madrasah ini meliputi: Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir, Akhlak Tasawuf, Ilmu Kalam. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta membentuk berbagai Organisasi Santri (Organtri) yang memberi ruang tersendiri dan sebagai wadah para santrinya untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat yang dijalankan dan dikelola oleh para santri sendiri. Organisasi santri sebagai media menampung bakat minat arahnya mengasah *skill* santri. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Santri (Organtri) relatif banyak karena Organisasi Santri terdapat 6 cabang: *pertama* Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), *kedua* Hisbul Wathan (HW), *ketiga* Tapak Suci (TS), *keempat* Palang Merah Remaja (PMR), *kelima* Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dan *keenam* Lembaga Pers Pelita Mu'allimaat (LPPM).

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan Organisasi Santri di Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta antara lain: gebyar Mu'allimaat, pelatihan ulama pelajar, pelatihan tahsin, kajian, pelatihan dan kepanduan, dan baksos. Melihat dari berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Santri di Mu'allimaat Muhammadiyah tentu berpengaruh pada hasil pada hasil belajar PAI di Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengurus organisasi santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yakni Hasna Nabilah, ketua umum Tapak Suci (TS) yang mengatakan bahwa:



“Organisasi Tapak Suci melatih kami untuk belajar bagaimana berfikir aktif dan kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Sehingga secara tidak sadar, kami terbiasa untuk menghadapi masalah yang ada karena pengalaman yang kami dapatkan didalam organisasi Tapak Suci. Jadi ketika menghadapi persoalan dalam suatu mata pelajaran khususnya Agama islam, kami dapat menyelesaikannya dengan mudah”.<sup>7</sup>

Namun realitanya tidak semua pengurus organisasi santri seperti Hasna Nabilah. Hal ini kita lihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yakni Bu Rita, guru Al-Qur'an dan Hadis yang menyatakan bahwa:

“Organisasi santri merupakan wadah untuk para santri mengasah *skill* terkhusus pengurus organisasi santri sendiri. Dalam pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya rasa anak-anak belum maksimal, ada yang masih susah dalam penyelesaian permasalahan baik itu keseharian maupun dalam soal ulangan, contohnya: kesadaran untuk menyelesaikan paket tahfidz tepat waktu, mempelajari materi sebelum dibahas oleh guru, mengajak sholat dluha, tidak merasa malu ketika melakukan kebaikan”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara di Mua'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta Pada Tanggal 17 April 2018.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara di Mua'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta Pada Tanggal 17 Februari 2018.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pembina organisasi santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yakni Zuvita Nandiastika yang mengatakan bahwa:

“Organisasi santri merupakan wadah untuk para santri mengasah *skill* dan wadah ini adalah wadah yang tepat untuk mereka. Realita santri yang mengikuti organisasi, kehidupannya akan lebih terorganisir, baik dalam kehidupan pribadi, sekolahnya, dan juga kehidupan sosialnya. Namun manusia memiliki beragam karakter, dan itu dapat mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Maka hasilnya akan berbeda sesuai dengan potensi dan usahanya.”<sup>9</sup>

Melalui wadah organisasi santri yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ini membawa santri memperoleh beberapa prestasi antara lain: juara 1 cerdas cermat ismuba lingkup kejuaraan provinsi DI Yogyakarta, juara 1 musabaqoh tilawatil qur'an lingkup kejuaraan Nasional, juara 3 musabaqoh hifdzil qur'an lingkup kejuaraan Nasional, dan juara 2 pidato bahasa arab lingkup kejuaraan Nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang bahwa kegiatan organisasi santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ada pengaruh positif jangka panjang bagi pengurus organisasi tersebut, dan dirasa penting santri memiliki bekal berorganisasi untuk kehidupan di masa depan. Adapun peneliti akan meneliti tiga organisasi santri, yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Hizbul Wathan (HW) dan Tapak Suci (TS).

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara di Mua'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta Pada Tanggal 4 April 2018.

Keaktifan santri dalam berorganisasi menjadikan santri berfikir aktif dan kritis dalam memecahkan berbagai masalah dalam dirinya dan disekelilingnya, karena dalam kegiatan organisasi ada pembekalan manajemen dan pelatihan-pelatihan.

#### **B. Rumusan Masalah:**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar santri yang aktif berorganisasi?
2. Bagaimana tingkat keaktifan dalam berorganisasi?
3. Adakah pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci dalam meningkatkan hasil belajar pengurusnya?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui hasil belajar santri yang aktif berorganisasi
  - b. Mengetahui tingkat keaktifan dalam berorganisasi
  - c. Mengetahui pengaruh Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci dalam meningkatkan hasil belajar pengurusnya
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi keilmuan yang terikat dalam pengembangan pendidikan, khususnya terkait dengan pengelolaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci sehingga kegiatannya bisa diberdayakan dengan baik.

b. Secara praktis

- 1) Bagi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci Mu'allimaat Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana mengelola Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Hizbul Wathan, dan Tapak Suci sehingga kegiatannya bisa bermanfaat bagi pengurus dan juga seluruh siswa.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Peran Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Pengurus OSIS Di MAN Yogyakarta 1” yang disusun oleh Rohmadi pada tahun 2010. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa OSIS yang dilakukan oleh MAN Yogyakarta 1 sudah berperan dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini terlihat dari prestasi-prestasi

pengurus OSIS diantaranya Juara II tingkat Nasional Kelompok Ilmiah Remaja yang diselenggarakan oleh Magistra Utama dan berbagai lomba karya tulis ilmiah yang lain baik tingkat regional atau internasional.<sup>10</sup>

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII MTs N Seyegan Sleman” yang disusun oleh Dina Faizah pada tahun 2013. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Diri yang dilakukan oleh MTs N Sayegan Sleman sudah relevan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,714 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan kategori tinggi. Diprediksikan bahwa variable kriterium (Y1) akan berubah sebesar 0,974 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variable prediktor (X).<sup>11</sup>
3. Skripsi dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta” yang disusun oleh Defri Hardianus pada tahun 2014. Dari hasil penelitian tersebut Berdasarkan hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga  $r$  hitung = 0,410 >  $r$  tabel = 0,349 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan guna mengembangkan minat dan bakat tanpa mengganggu tujuan

---

<sup>10</sup> Rohmadi, “Peran Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Pengurus OSIS Di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>11</sup> Dina Faizah, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII MTs N Seyegan Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

belajar mengajar, justru membekali siswa akan pentingnya rasa percaya diri dalam menatap prestasi baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>12</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.<sup>13</sup>

Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respons (R), kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat

---

<sup>12</sup> Defri Hardianus , “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>13</sup> Dahar, *Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (impuls to action)*. (1998), hal. 24.



diamati melalui kaitan antara stimulus dan respons menurut prinsip yang mekanistik.<sup>14</sup>

Para behavioris menyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafalkan secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respons (S-R bonds). Ikatan itu menjadi makin kuat dalam latihan/pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatnya S dan R secara berulang-ulang. Teori ini didukung oleh hasil eksperimen yang dilakukan oleh para ahli-ahli psikologi eksperimen yang dilakukan oleh para ahli psikologi eksperimental seperti Thorndike, Pavlov, Skinner dan Guthrie.<sup>15</sup>

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*effective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*).

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 24.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 94.

mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.<sup>16</sup>

Menurut Gagne, hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) Informasi verbal (*Verbal information*), (2) Ketrampilan intelektual (*Intellectual skills*), (3) Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), (4) Sikap (*Attitude*), (5) Ketrampilan motorik (*Motor skills*). Kelima macam hasil belajar di maksud diuraikan sebagai berikut: Pertama, informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kedua, ketrampilan intelektual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan. Ketiga, strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya. Keempat, sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu. Kelima, ketrampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 44.

melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.<sup>17</sup>

Dengan memperhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku manusia akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>18</sup>

Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.<sup>19</sup> Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat diambil pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu program

---

<sup>17</sup> Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Bary Algensindo), hal. 54.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>19</sup>

pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran untuk segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuh, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah perubahan perilaku manusia akibat belajar dalam suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran untuk segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuh, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran.

#### **b. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Hasil belajar pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif (kecerdasan), aspek psikomotorik (gerak) dan aspek afektif (perasaan). Jenjang yang berbeda memiliki ciri yang berbeda. Jenjang SMA merupakan sasaran jenjang dari peneliti. Para ahli psikologi memandang anak usia SMA sebagai yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak/anak menuju ke periode orang dewasa. Pada masa itu, mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Pada umumnya, mereka sudah tidak mau dikatakan sebagai orang kanak-kanak atau anak, namun jika disebut sebagai orang dewasa, mereka secara nyata belum siap

menyandang predikat sebagai orang dewasa tersebut. Hasil belajar yang mencangkup tiga aspek ini memiliki penekanan pada masing-masing aspeknya sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan satu masalah. Kemampuan kognitif dikelompokkan ke dalam enam kelompok yaitu:

- a) Pengetahuan/ pengenalan
- b) Pemahaman
- c) Penerapan
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Evaluasi

Meurut Pieget, sebagian besar anak usia remaja mampu memahami konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu (berfikir operasional formal). Pada usia ini remaja mendekati efisiensi intelektual yang maksimal, akan tetapi karena kurangnya pengalaman

---

<sup>20</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras), 2007, hal. 46.

sehingga membatasi pengetahuan dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang diketahui.<sup>21</sup>

## 2) Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan afektif ini terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai yang kompleks yang merupakan faktor internal individu. Kemampuan ini terdiri dari lima kelompok, yaitu:

- a) Pengenalan/penerimaan
- b) Pemberian respon
- c) Penghargaan terhadap nilai
- d) Pengorganisasian
- e) Pengalaman

Perkembangan nilai, moral dan sikap peserta didik pada usia remaja memiliki warna yang khas sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan internalisasi nilai-nilai, moral dan sikap banyak terjadi melalui identifikasi dengan orang-orang yang dianggapnya sebagai

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 46.



model. Di samping itu, umur, kebudayaan dan tingkat pemahamannya merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan.<sup>22</sup>

### 3) Aspek Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kemampuan ini dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a) Meniru
- b) Memanipulasi
- c) Akurasi gerak
- d) Artikulasi
- e) Naturalisasi/otonomisasi

Perkembangan psikomotorik yang dialui usia SMA memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan ukuran tubuh, ciri kelamin yang primer, dan ciri kelamin sekunder. Perubahan-perubahan fisik yang dialami usia SMA mempengaruhi perkembangan tingkah laku, yang ditampakkan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dari pergaulan, perilaku emosional dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 46.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 46.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>24</sup>

#### 1) Faktor intern

##### a) Faktor jasmaniah

##### (1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah ada usaha kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara sehat mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olah raga dan rekreasi.

---

<sup>24</sup> Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta), 1987, hal. 54.

## (2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah hati, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>25</sup>

### b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut:

#### (1) Intelegensi

Untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P.

Chaplin merumuskannya sebagai berikut:

*(a) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.*

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 55.

(b) *The ability to utilize abstract concepts effectively.*

(c) *The ability to grasp relationships and to learn quickly.*

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara cepat mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan sangat cepat.<sup>26</sup>

## (2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 74.

### (3) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn.*” Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat di bidang itu.

### (4) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif tersebut dapat di tanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan.

#### (5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kesempatan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah bisa berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap melakukan aktifitas dan lain-lain.

#### (6) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah: “*preparedness to respond or react*” Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar. Karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### (7) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemas seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu



hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja, dan kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus.<sup>27</sup>

## 2) Faktor ekstern

### a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>28</sup>

### b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 56.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 58.

ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar anak.<sup>29</sup>

## 2. Kegiatan Organisasi Santri

### a. Pengertian Organisasi Santri

Secara sederhana, pengertian organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Tinjauan dari prosesnya organisasi adalah rangkaian kegiatan penataan yang berupa penyusunan suatu kerangka penataan yang berupa penyusunan suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan kerja sama. Kerangka tersebut bisa terjadi dengan mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan dan membagi tugas di antara orang-orang yang harus melaksanakan. Dari kerangka tersebut akan terlihat pula wewenang dan tanggung jawab masing-masing serta jalinan hubungan kerja di antara orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Meurut Edgar H. Schein (2004), organisasi adalah kemandirian sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 74.

<sup>30</sup> Mahduri annas, Ernawati, *Panduan Organisasi Santri*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2004), hal.

11.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hal. 11.

Menurut James D. Money (2009) organisasi merupakan setiap kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi ada tiga unsur yang harus ada dalam organisasi yaitu:

- 1) Sistem kerja sama
- 2) Sekelompok orang
- 3) Proses pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian diatas maka organisasi santri adalah suatu wadah dari para santri yang saling bekerja sama dengan pembagian kerja tertentu dalam upaya mencapai tujuan.<sup>32</sup>

#### **b. Manfaat Organisasi**

Manfaat organisasi, antara lain:

- 1) Bisa menghargai waktu.
- 2) Bisa berlatih untuk berbicara dan tampil di depan umum tanpa adanya rasa canggung ataupun malu.
- 3) Untuk bisa membagi waktu antara organisasi dengan urusan sekolah.
- 4) Terlatih untuk memiliki sifat sosial yang tinggi sehingga memiliki rasa suka menolong yang tinggi dan senang berada dikalangan masyarakat luas.
- 5) Memiliki teman yang banyak.
- 6) Memiliki pengalaman yang banyak.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 12.

- 7) Terlatih untuk menjadi pemimpin agar nantinya menjadi pemimpin yang diidam-idamkan.
- 8) Terlatih untuk menghargai pendapat orang lain.
- 9) Dan organisasi dapat mepererat silaturahmi.

**c. Macam-macam Organisasi**

Organisasi terdapat beberapa macam tergantung dari segi pandangannya, seperti yang dikemukakan Wursanto (2003:61) yang membagi beberapa macam organisasi yang dilihat dari berbagai segi, yaitu dari:

1) Segi jumlah pucuk pimpinan

Dari segi jumlah pucuk pimpinan, organisasi dibedakan menjadi:

a) Organisasi tunggal (single organization)

Dinamakan organisasi tunggal apabila pucuk pimpinan organisasi itu ada di tangan satu orang.

b) Organisasi jamak (plural organization atau plural executive organization)

Dinamakan organisasi jamak apabila pucuk pimpinan organisasi tersebut berada di tangan beberapa orang. Beberapa orang pimpinan tersebut merupakan suatu kesatuan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup><http://digilib.unila.ac.id/15607/17/BAB%20II.pdf/> diakses pada 14 Januari 2019

## 2) Segi keresmian

Menurut keresmiannya, organisasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### a) Organisasi formal (formal organization)

Dikatakan organisasi formal apabila kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok secara sadar dikoordinasikan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga orang-orang yang tergabung dalam kelompok itu mempunyai struktur yang jelas. Astruktur menunjukkan suatu aliran hubungan yang menggambarkan wewenang, kekuasaan, dan tanggung jawab. Hubungan formal biasanya telah tergambar dalam bagan organisasi atau struktur organisasi.

### b) Organisasi informal (informal organization)

Organisasi informal adalah organisasi yang disusun secara bebas dan spontan dan keanggotaannya disusun secara sadar atau secara tidak sadar, dimana dan kapan seseorang menjadi anggota sulit ditemukan. Dalam organisasi informal tidak ada perincian secara tegas tentang tujuan organisasi. Biasanya organisasi

informal bersifat sementara karena pembentukannya tidak direncanakan atas rencana matang yang dan jelas.<sup>34</sup>

### 3) Segi tujuan

Dari segi tujuan yang hendak dicapai, organisasi dibedakan menjadi duamacam, yaitu:

#### a) Organisasi niaga atau organisasi ekonomi

Organisasi niaga atau organisasi ekonomi adalah organisasi yang tujuan utamanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Organisasi niaga dibedakan menjadi organisasi niaga swasta dan organisasi niaga pemerintah.

#### b) Organisasi sosial atau organisasi kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional.<sup>35</sup>

### 4) Segi luas wilayah

Menurut luas wilayahnya, organisasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

#### a) Organisasi daerah (local organization)

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 16.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 17.



Organisasi daerah adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi suatu wilayah atau daerah tertentu.

b) Organisasi nasional (national organization)

Organisasi nasional adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi seluruh wilayah dalam suatu negara.

c) Organisasi regional (regional organization)

Organisasi regional adalah organisasi yang luas wilayahnya meliputi beberapa negara tertentu saja.

d) Organisasi internasional (international organization)

Organisasi internasional adalah organisasi yang anggotanya meliputi negara-negara di dunia.<sup>36</sup>

5) Segi bentuk

Menurut bentuknya, organisasi dibedakan menjadi:

a) Organisasi staf (staff organization)

b) Organisasi garis (line organization)

c) Organisasi fungsional (functional organization)

d) Organisasi staf dan garis (line and staff organization)

e) Organisasi garis dan fungsional (line and functional organization)

f) Organisasi fungsional dan staf (functional and staff organization)

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hal. 18.

- g) Organisasi garis, fungsional, dan staf (line, functional, and staff organization)
- h) Organisasi panitia (committee organization).<sup>37</sup>

6) Segi tipe

Menurut tipenya, organisasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Organisasi dengan tipe piramid mendatar
- b) Organisasi dengan tipe piramid terbalik
- c) Organisasi dengan tipe kerucut<sup>38</sup>

### **3. Pengaruh Organisasi Santri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>39</sup> Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tentu mengalami sebuah proses belajar, baik kegiatan belajar yang di lakukan di dalam maupun di luar sekolah. Dalam kegiatan belajar di sekolah terdapat begitu banyak interaksi sosial antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru, sehingga proses belajar dilakukan oleh seluruh komponen sekolah. Apabila seluruh seluruh komponen sekolah terlibat dalam proses belajar maka tujuan dari belajar akan tercapai.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal 19.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 19.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 13.

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>40</sup> Tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap mental dan perilaku. Dalam hal ini bukti tercapainya tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.<sup>41</sup> Inilah mengapa proses belajar yang telah terjadi pada diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor lain yang dikemukakan yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, serta kondisi fisiologis.<sup>42</sup> Hal ini dikarenakan proses belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Segala kegiatan yang dilakukan di luar kelas juga merupakan proses belajar. Karena dengan pengalaman yang didapatkan di luar kelas, siswa terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Itulah mengapa terdapat begitu banyak organisasi yang disediakan oleh sekolah agar *Soft Skill* siswa dapat dikembangkan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa salah satu faktor hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu lingkungan diluar individu. Salah satu kegiatan lingkungan adalah kegiatan di sekolah yaitu kegiatan pengembangan *soft skill*.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 41.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 175.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal.176.

Melalui kegiatan yang dilakukan di luar akademik yaitu pengembangan *soft skill*, para santri dapat mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan dari organisasi santri yang bersifat positif tidak hanya berguna untuk mengisi waktu luang saja, tetapi juga dapat memotivasi santri untuk lebih menekuni bidangnya dan berpartisipasi dalam organisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diraih oleh santri itu sendiri.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>43</sup>

Menurut Permendiknas no 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan BAB III Organisasi pasal 4, berbunyi:

(1) Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.

---

<sup>43</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pustaka Widayatama, tt), hal. 9.

- (2) Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
- (3) Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.
- (4) Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, SD, dan SDLB adalah organisasi kelas.

Pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa OSIS atau Organisasi Santri erat hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional terhadap hasil belajar santri. Melalui kegiatan dari organisasi santri santri dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan tempat tinggal.

Hasil yang dicapai santri setelah mengikuti kegiatan dari organisasi santri dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan kegiatan dari organisasi santri yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut.

Dengan aktifnya santri dalam kegiatan organisasi santri akan dapat meningkatkan wawasan santri terhadap ruang lingkup agama islam. Melalui keaktifan santri dalam kegiatan organisasi santri akan menimbulkan pengaruh positif terhadap tingkat hasil belajar santri dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu faktor pengajar dan juga keefektifan pembelajaran juga akan mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam santri.

Hasil yang dicapai santri tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu hasil belajarnya pun berbeda, ada yang bisa dirasakan langsung dan ada yang belum bisa dirasakan, dan semua kembali kepada individu santri dari sisi potensi dan usaha.

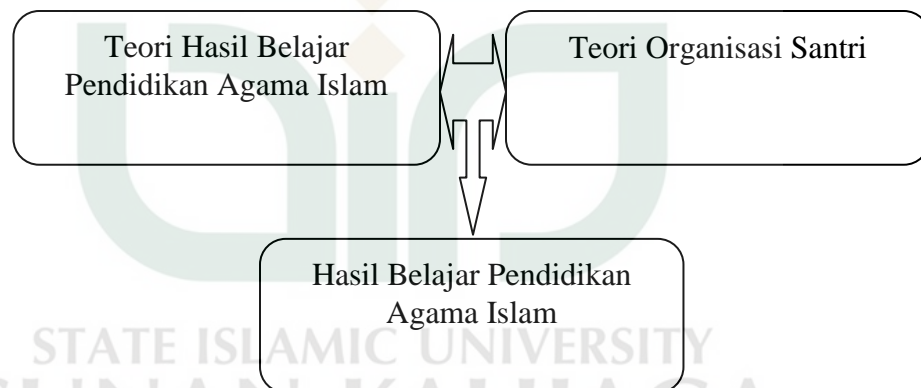
Untuk memudahkan dalam memahami kerangka berfikir peneliti, maka akan digambarkan dalam sebuah peta konsep sebagai berikut:

**Table 1.1**

**Pengaruh Kegiatan Keaktifan Berorganisasi Santri Terhadap Hasil**

**Belajar PAI Santri**

**Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis terdiri dari dua kata lain “*hypo*” yang berarti sebelum dan “*thesis*” yang berarti dalil. Jadi hipotesis berarti dalil yang dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya, karena perlu pembuktian terhadap kebenarannya. Hipotesis juga dapat diartikan penjelasan tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan. Adapun hipotesis sementara dari penelitian ini adalah bahwa: “Ada pengaruh positif secara signifikan antara kegiatan dari organisasi santri terhadap hasil belajar pendidikan agama islam santri pengurus organisasi santri tahun 2017/2018 di Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.”

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapat data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Istilah metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang artinya cara atau jalan. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja, yaitu kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena hasil dari penelitian ini akan dihitung dengan angka statistik. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan di analisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.<sup>45</sup>

Sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian mengenai hubungan antara dua variabel yaitu kegiatan organisasi santri (*independent variable*) dan hasil belajar (*dependent variable*) di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai objek yang diikuti dalam penelitian ini.

Adapun tabel untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Variabel Penelitian**

Pengaruh	
Independent Variable Kegiatan organisasi santri (X)	Dependent Variable Hasil belajar santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Y)

---

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*,... hal. 19

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi santri tahun 2017/2018 Mu'allimaat Muhammdiyah Yogyakarta. Penulis menentukan populasi dari pengurus organisasi santri dikarenakan pengurus organisasi terlibat langsung dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh organisasi santri.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>47</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* atau sampel acak merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi.<sup>48</sup> Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini 30 santri, yaitu santri pengurus organisasi santri.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 61

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 62

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 173-174 & 182.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dalam pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>49</sup> Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai organisasi santri terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam santri pengurus organisasi santri tahun 2017/2018 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Alasan penelitian menggunakan metode angket dalam pengumpulan data adalah efektifitas dan efisiensi dari penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi data yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan agama islam santri pengurus organisasi santri tahun 2017/2018 yakni nilai PAS santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan serta mengetahui secara mendalam terkait prestasi Pendidikan Agama Islam pengurus organisasi sanri tahun 2017/2018 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta proses kegiatan organisasi

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hal. 225.

santri yaitu IPM, HW, dan TS yang terkait dengan penelitian. Pihak yang akan diwawancarai antara lain yaitu guru Pendidikan Agama Islam, pembina organisasi santri, dan Santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.

##### **a. Angket**

Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berupa seperangkat pernyataan dengan pilihan jawaban berjenjang. Dalam penelitian ini digunakan skala likers dengan empat pilihan jawaban. Dalam penelitian ini akan digunakan skala likers, memiliki jawaban dengan gradasi dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk check list.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Tabel 1.3**

**Skor Alternatif Jawaban Kuesioner <sup>50</sup>**

<b>Pernyataan Positif</b>		<b>Pernyataan Negatif</b>	
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Alternatif Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Alternatif Jawaban</b>
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Dalam penelitian ini langkah pertama dalam penyusunan angket adalah membuat kisi-kisi angket. Maksud dari kisi-kisi adalah untuk membuat dalam penyusunan butir pertanyaan dalam angket. Setelah dilakukan kisi-kisi angket, maka dibuatlah angket yang akan disebar kepada 30 responden. Dalam penelitian ini angket yang telah disusun dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal.

---

<sup>50</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 219.

**Tabel 1.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Organisasi Santri**

No	Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif	Jumlah Butir Soal
1	Pelaksanaan Kegiatan			
	Waktu kegiatan	1 dan 2		2
2	Organisasi Santri			
	Kedudukan dalam organisasi terhadap hasil belajar	3 dan 4		2
	Tujuan keikutsertaan organisasi	5 dan 6		2
	Manfaat organisasi terhadap hasil belajar			
	Kerjasama	7,8, 10, dan 21	9 dan 11	6
	Tanggung jawab	12 dan 13		2
	Memecahkan masalah	14,16, dan 20	15 dan 19	5
	Menghargai waktu	17 dan 22		2
	Sikap social	23	18	2
	Menghargai pendapat orang lain	24		1
	Mengemukakan pendapat	25		1

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup> Pada penelitian ini, wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan serta mengetahui secara mendalam terkait prestasi Pendidikan Agama pengurus organisasi santri tahun 2017/2018 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta serta proses kegiatan organisasi santri (IPM, HW, dan TS) yang telah ada dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Pihak yang akan diwawancarai antara lain yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## 5. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>52</sup>

Uji validitas diperlukan untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur

---

<sup>51</sup> Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 57.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 211.



variabel yang akan diteliti. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari r tabel. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Alat ukur mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skortotal) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalaur = 0,3. Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dikatakan tidak valid.<sup>53</sup>

Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Karl Pearson, yaitu<sup>54</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 178.

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 213.

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah responden peneliti

$\sum x$  = jumlah skor x (butir)

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat

$\sum y$  = jumlah skor y (total)

$\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $\geq r$  table dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $< r$  table dengan taraf sigifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen data tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 221.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Suharsimi Arikunto rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:—

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total<sup>56</sup>

Selanjutnya hasil perhitungan  $r_{11}$  yang diperoleh, diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono berikut ini<sup>57</sup>:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 239.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 19*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal. 184.

**Tabel 1.5**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Tinggi
0.80-1.000	Sangat tinggi

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data data terkumpulkan, selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.<sup>58</sup> Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap sikap toleran dalam beragama. Sebelum dilakukan perhitungan pada kedua variabel, diadakan proses uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah:

---

<sup>58</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2015), hal. 255.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, harus terbukti bahwa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing skor ubahan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinyu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.<sup>60</sup>

Jika probabilitas yang didapatkan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data variabel dianggap normal sebaliknya jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data variabel tidak normal.<sup>61</sup>

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungannya linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dan terikat dapat diketahui dengan menggunakan persamaan regresi dengan kriteria

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode-metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-17, 2013), hal. 7.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 7.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 7.

pengujian linearitas yaitu jika harga F dihitung dan signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.<sup>62</sup>

Rumus uji F adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

$F_{\text{reg}}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{\text{reg}}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{\text{res}}$  = Rerata kuadrat residu

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5 %. Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh F hitung > Ftabel. Atau hubungan dikatakan linier jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05.<sup>64</sup>

#### c. Penguji Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi *product moment*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 14.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 14.

Mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah responden peneliti

$\sum x$  = jumlah skor x (butir)

$\sum x^2$  = jumlah skor kuadrat

$\sum y$  = jumlah skor y (total)

$\sum y^2$  = jumlah skor kuadrat

Setelah ditemukan harga  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.<sup>66</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing,

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 14.



halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan santri, dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Berbagai hal tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang hubungannya interaksi sosial dengan sikap toleransi santri.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang Pengaruh organisasi santri terhadap hasil belajar santri di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang terdiri dari laporan penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan. Dalam bab ini akan dibahas terkait bagaimana prestasi para pengurus organisasi santri (IPM, HW, dan TS), apa saja kegiatan yang dilakukan oleh

organisasi santri (IPM, HW, dan TS) yang mempengaruhi prestasi para pengurusnya, bagaimana pengaruh organisasi santri (IPM, HW, dan TS) dalam meningkatkan prestasi pengurusnya di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisikan kesimpulan, saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak, dan kata penutup.

Bab terakhir berisikan daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas pengurus organisasi santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki hasil belajar yang berada dalam kategori sedang. Dari 30 sampel orang diperoleh frekuensi sebanyak 21 orang atau 70%, frekuensi hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 10%, dan frekuensi hasil belajar kategori rendah 6 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pengurus organisasi santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Baik.
2. Mayoritas pengurus organisasi santri Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai keaktifan dan intensif dalam berorganisasi yaitu dalam kategori sedang. Dari 30 sampel orang diperoleh frekuensi sebanyak 18 orang atau 60%, kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 23,33%, dan kategori rendah sebanyak 5 orang atau 16,67%.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi Product Moment Karl Pearson, diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,076 dan signifikansi 0,690 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berhubungan dengan hasil belajar pengurus organisasi santri Madrasah Mu'allimaat

Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan kemampuan pada hasil belajar, proses belajar, metode pengambilan sampel, dan kejujuran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu :

1. Bagi pengurus organisasi santri diharapkan dapat aktif dalam segala kegiatan, baik itu bidangnya sendiri maupun bidang lainnya.
2. Bagi pihak madrasah diharapkan agar selalu mendukung dan memberi fasilitas yang cukup agar pengurus organisasi santri mudah menjalankan program kerja yang telah dirancang.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti berharap semoga di masa yang akan datang, skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Semoga, penelitian selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian yang telah ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta Prenadamedia Group 2015).
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah 2015.
- Dahar, *Dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (impuls to action)*. (1998).
- Defri Hardianus , “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Dina Faizah, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII MTs N Seyegan Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Hasil Wawancara di Mua'llimaat Muhammadiyah Yogyakarta Pada Tanggal 17 April 2018.
- 0=, *Pengembangan Sekolah*, diakses tanggal 2 April 2018.
- Ibnu hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996).
- Indonesia, Kementerian Agama, *Buku Siswa AKIDAH AKHLAK*, (Jakarta: Kementerian Agama 2015).
- Indonesia, Kementerian Agama, *Buku Siswa AL-QUR'AN HADIS* (Jakarta: Kementerian Agama 2015).
- Indonesia, Kementerian Agama, *Buku Siswa FIKIH*, (Jakarta: Kementerian Agama 2015).
- Kamus besar bahasa Indobesia (KBBI).
- Mahduri, M. Anas dan Ernawati, *Panduan Organisasi Santri*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2004).
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras), 2007.

- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Rohmadi, “Peran Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Prestasi Pengurus OSIS Di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007).
- Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cipta), 1987.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Bary Algensindo).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 19*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode-metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-17, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tukiran, Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (sebuah pengantar), (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pustaka Widyatama, tt).